

Peran Strategis IPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda

Farhan Siregar¹, Fathi Farich Hasibuan², Najwa Ashwarina³,

Rowina Anggian Putri Siregar⁴, Rahayu Fuji Astuti⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

^{4,5}Universitas Potensi Utama, Medan

farhansiregar4@gmail.com¹, fathifarichhsb@gmail.com²,

najwaashwarina@gmail.com³, winasiregar01@gmail.com⁴,

rahayu.pujiana@potensiutama.ac.id⁵

ABSTRACT

The Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) plays a strategic role in shaping the character of the younger generation through non-formal education that focuses on religious, moral and national values. Through cadre formation programs, leadership training and social skills development, IPNU instills noble moral values, discipline and a sense of nationalism. This research uses a phenomenological approach with descriptive qualitative methods to explore the experiences of IPNU members. The findings show that although IPNU has a positive impact, challenges such as limited resources and the influence of modern culture are the main obstacles. With an inclusive and adaptive strategy, IPNU is expected to continue to contribute to building youth character with integrity, morals and competence. This research aims to examine IPNU's strategic role in building the character of the younger generation through the various programs and activities it implements. Apart from that, this research will also look at the challenges faced by IPNU in carrying out this role amidst continuously developing social, political and technological dynamics.

Keywords : *IPNU, character formation, young generation.*

ABSTRAK

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) memainkan peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda melalui pendidikan nonformal yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan, moral, dan kebangsaan. Melalui program kaderisasi, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan keterampilan sosial, IPNU menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, disiplin, serta rasa nasionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif deskriptif untuk menggali pengalaman anggota IPNU. Temuan menunjukkan bahwa meskipun IPNU memiliki dampak positif, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh budaya modern menjadi hambatan utama. Dengan strategi yang inklusif dan adaptif, IPNU diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membangun karakter pemuda yang berintegritas, berakhlak, dan kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis IPNU dalam membangun karakter generasi muda melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakannya. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat tantangan yang dihadapi IPNU dalam menjalankan peran tersebut di tengah dinamika sosial, politik, dan teknologi yang terus berkembang.

Kata kunci : IPNU, pembentukan karakter, generasi muda.

PENDAHULUAN

Peran pemuda dalam suatu negara tidak bisa dipandang sebelah mata. Mereka adalah agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk membawa kemajuan sosial, ekonomi, dan politik. Salah satu organisasi yang turut berperan dalam pembentukan

karakter generasi muda di Indonesia adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Sebagai organisasi yang didirikan pada tahun 1954, IPNU memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter, berakhlakul karimah, dan berorientasi pada kepentingan umat dan bangsa. Dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, terutama dalam dunia yang semakin terhubung dengan teknologi dan globalisasi, peran strategis IPNU semakin penting dalam membentuk pemuda yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki dasar moral dan etika yang kuat.

Pembangunan karakter generasi muda merupakan salah satu kunci untuk mencapai kemajuan bangsa. Berbagai aspek pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa nasionalisme, harus dibangun sejak dini. IPNU sebagai organisasi pelajar berbasis NU (Nahdlatul Ulama) memainkan peran sentral dalam menciptakan generasi muda yang memiliki integritas, cinta tanah air, serta mampu bersaing di tingkat global tanpa melupakan akar budaya dan agama. Dalam konteks ini, IPNU tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter generasi muda yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek utama dalam proses pembentukan generasi muda yang berkualitas. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang akan menjadi landasan bagi tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari. IPNU, sebagai organisasi yang berfokus pada pelajar, berperan penting dalam mendidik anggotanya agar memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan disiplin, yang kesemuanya adalah bagian integral dari pembentukan karakter yang unggul. IPNU, dengan berbagai program kegiatan yang dijalankan, bertujuan untuk membekali pemuda dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

IPNU juga memiliki peran strategis dalam memupuk rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air. Sebagai organisasi yang berbasis pada Nahdlatul Ulama, IPNU menanamkan pentingnya nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif, serta rasa persatuan dan kesatuan di antara sesama anak bangsa. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Budiarto (2016), yang menyatakan bahwa organisasi kepemudaan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya lokal dapat berkontribusi dalam menguatkan identitas nasional, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan di tengah keragaman sosial budaya. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, IPNU tidak hanya membentuk karakter pelajar, tetapi juga menumbuhkan semangat nasionalisme yang berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada penggambaran, pemahaman, dan interpretasi terhadap peran strategis IPNU dalam membangun karakter generasi muda. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk menganalisis dan

memberikan penjelasan mengenai bagaimana program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda. Adapun beberapa metode penelitiannya yaitu Pendekatan Penelitian, Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk menggali pengalaman dan perspektif individu yang terlibat dalam organisasi IPNU, baik dari pengurus maupun anggota. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan dalam IPNU mempengaruhi karakter anggota serta bagaimana mereka menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu: Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus, anggota, dan pihak terkait lainnya yang memiliki pemahaman dan pengalaman langsung tentang kegiatan IPNU. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi mereka tentang peran IPNU dalam pembentukan karakter generasi muda, serta tantangan yang dihadapi oleh organisasi dalam melaksanakan peran tersebut. Observasi Partisipatif: Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap beberapa kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh IPNU, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar, dan kegiatan sosial. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung implementasi nilai-nilai yang diajarkan dalam IPNU kepada generasi muda. Teknik Analisis Data yang terkumpul dari wawancara, observasi menggunakan teknik analisis tematik. Dalam analisis ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran IPNU dalam membangun karakter generasi muda. Tema-tema ini kemudian dikategorikan dan dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan bagaimana IPNU berkontribusi dalam pembentukan karakter pemuda, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para pengurus dan anggota IPNU yang aktif di berbagai cabang di Indonesia. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen internal organisasi yang mencakup panduan kegiatan, laporan tahunan, serta program-program unggulan yang dilaksanakan oleh IPNU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran strategis IPNU dalam pembentukan karakter generasi muda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun karakter generasi muda, terutama melalui fungsi utamanya sebagai wahana pendidikan nonformal. IPNU tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter melalui berbagai program dan kegiatan yang menekankan pada nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, serta rasa nasionalisme. Sebagai organisasi pendidikan nonformal, IPNU berperan dalam mengisi kekosongan ruang pendidikan yang tidak dapat dicapai oleh lembaga pendidikan formal. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar kebangsaan, dan bakti sosial, dirancang untuk mendalami dan mengembangkan aspek karakter yang sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi. Sebagian besar anggota IPNU mengaku bahwa pengalaman mereka di IPNU telah membantu mereka dalam membangun sikap disiplin, berempati, dan bertanggung jawab, yang menjadi dasar dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu diantara peran strategis IPNU dalam membangun karakter generasi muda adalah melalui : Pendidikan Keagamaan dan Kaderisasi.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sebagai organisasi kepemudaan yang berlandaskan pada ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya melalui pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan yang diterapkan dalam IPNU tidak hanya berfokus pada pemahaman teori agama, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter yang kuat, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan ini, IPNU berusaha menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membimbing para anggotanya dalam menghadapi tantangan kehidupan. IPNU mengintegrasikan pendidikan keagamaan sebagai salah satu inti program kegiatan yang dilaksanakan di tingkat cabang maupun ranting. Kegiatan pendidikan keagamaan ini meliputi kajian-kajian kitab kuning, pelatihan pemahaman fikih, akidah, serta ajaran-ajaran dasar Islam yang diajarkan secara mendalam untuk memperkuat pondasi agama anggota. Selain itu, IPNU juga mengadakan berbagai kegiatan seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama serta membangun. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan keagamaan ini mengedepankan pemahaman yang bersifat inklusif dan toleran, yang sejalan dengan prinsip dasar Nahdlatul Ulama (NU) yang mengajarkan Islam sebagai agama yang moderat, toleran, dan penuh kasih sayang. Melalui pendidikan keagamaan ini, IPNU berusaha menumbuhkan rasa cinta terhadap agama, mendorong pemuda untuk menjadi pribadi yang tidak hanya paham tentang agama tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keagamaan dalam IPNU berperan besar dalam pembentukan karakter generasi muda. Pertama, pendidikan ini menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* (akhlak mulia), seperti jujur, sabar, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. (H. S. Suryanto, 2021:44-59) Kedua, pendidikan keagamaan IPNU membentuk *kedisiplinan* dan *tanggung jawab*. Pengajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip agama mendorong generasi muda untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, baik dalam konteks organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, IPNU memanfaatkan berbagai kegiatan yang melibatkan anggota secara aktif, seperti pelatihan kepemimpinan dan pengabdian masyarakat, untuk menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Ketiga, pendidikan keagamaan dalam IPNU juga berperan dalam menumbuhkan rasa **nasionalisme** yang berbasis pada agama. IPNU mengajarkan kepada anggotanya bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan mengarahkan pemuda untuk lebih peka terhadap persoalan bangsa, seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan perpecahan, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam memperbaiki kondisi tersebut. (Hasan, M, 2017: 56-68) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, khususnya dalam konteks kaderisasi kepemimpinan. Sebagai organisasi pelajar yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), IPNU memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki

akhlak yang baik, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. (Sunarto, A, 2020: 45-58).

Kaderisasi adalah proses penting dalam membentuk seorang pemimpin yang mampu berkontribusi pada masyarakat. Dalam konteks IPNU, kaderisasi ini melibatkan pendidikan karakter yang berfokus pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, kepemimpinan, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Melalui berbagai program pelatihan, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan anggota IPNU, mereka dibekali dengan berbagai keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan sosial, terutama dalam menghadapi tantangan zaman.

Tantangan yang Dihadapi IPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda

Minimnya Partisipasi Aktif Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) menghadapi banyak tantangan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pemuda yang bertanggung jawab untuk membangun karakter generasi muda. Jumlah anggota yang tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi adalah masalah utama yang dihadapinya. Ini menjadi hambatan besar bagi IPNU dalam mencapai tujuannya untuk menghasilkan pemuda yang kuat, jujur, dan kepedulian sosial. Minimnya partisipasi aktif dalam IPNU disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal:

Kurangnya Pemahaman tentang Manfaat Organisasi: Banyak para kader yang belum memahami tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam organisasi karena mereka mungkin hanya melihat IPNU sebagai suatu kegiatan formalitas ataupun kegiatan tambahan tanpa menyadarinya adanya potensi luar biasa yang akan diperoleh dari kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan dalam pembentukan karakter.

Kesibukan Akademik dan Ekstrakurikuler Lain: Dikalangan pelajar terutama dalam dunia akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler lain seringkali menjadi suatu alasan utama untuk tidak aktif dalam berorganisasi. Dikarenakan banyak pemuda yang menganggap kegiatan berorganisasi sebagai kegiatan yang kurang prioritas, karena mereka menganggap tuntutan prestasi akademiklah yang menjadi prioritas utama seharusnya bersekolah ataupun berkuliah itu menjadi skala prioritas nomor satu dan berorganisasi adalah yang utama.

Kurangnya Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan: Di beberapa cabang IPNU, hirarki yang rumit kadang-kadang menghalangi anggota untuk berpartisipasi secara aktif. Terkadang anggota merasa tidak terlibat dalam pengambilan keputusan atau merasa bahwa suara mereka itu tidak didengar, dikarenakan itu mereka mungkin kehilangan keinginan untuk berpartisipasi.

Pengaruh Teknologi dan Media Sosial: Banyaknya distraksi, terutama media sosial dan hiburan digital lainnya, menjadi pusat perhatian generasi muda di era digital. Dikarenakan inilah dapat menyebabkan meeker tidak menghabiskan waktu dan perhatian mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan berorganisasi. Para generasi muda terutama generasi Z dan generasi Alpha lebih tertarik pada permainan online atau media sosial, menjadikan mereka tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau fisik di luar dunia maya.

Dampak dari Minimnya Partisipasi Aktif

Ketika seorang kader ingin berpartisipasi aktif dalam IPNU dapat mempercepat upaya organizer untuk mencapai tujuan jangka panjangnya, yaitu menghasilkan pemuda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan di pemerintahan ataupun non pemerintahan. Tidak terlibat secara aktif dapat menyebabkan konsekuensi berikut:

Kelemahan dalam Pengembangan Kepemimpinan: Mengembangkan keterampilan kepemimpinan berarti adanya keaktifan kader berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Tanpa partisipasi yang tinggi, kesempatan bagi anggota untuk berorganisasi, memimpin proyek, atau bahkan memecahkan masalah secara bersama-sama akan sangat susah. Akibatnya, partisipasi yang rendah akan mengurangi kemungkinan mereka untuk menjadi pemimpin di masa depan.

Keterbatasan dalam Pembentukan Karakter: Salah satu tujuan utama IPNU adalah membentuk anggotanya melalui nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, dan sosial. Tanpa partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau pelatihan yang relevan, anggota tidak akan dapat mempraktikkan nilai tujuan utama IPNU tersebut.

Kehilangan Peluang untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial: Ketika seseorang berpartisipasi dalam organisasi juga memberikan kesempatan bagi pemuda untuk mengembangkan keterampilan interpersonal seperti berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja dalam tim namun jika seseorang tidak terlalu berpartisipasi dalam berorganisasi. Kurangnya partisipasi dapat menyebabkan generasi muda kehilangan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal yang penting dalam dunia kerja dan sosial. (S. Hidayat, 2017:44-58)

Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif

Mengatasi masalah ini membutuhkan pendekatan yang lebih terbuka dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan generasi muda saat ini. IPNU dapat melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan partisipasi aktif:

Meningkatkan Sosialisasi tentang Manfaat Organisasi: IPNU perlu meningkatkan kesadaran terkait keuntungan dan pentingnya berorganisasi. Para anggota akan lebih tertarik dalam berpartisipasi secara aktif ketika kegiatan yang mengedepankan hasil nyata dan dampak sosial yang dapat dirasakan secara langsung. (Suyanto, 2020:56-72)

Mengadaptasi Kegiatan dengan Minat Generasi Muda: Kedepannya IPNU dapat mengubah beberapa kegiatan menjadi digital, seperti webinar, pelatihan online, atau kegiatan berbasis aplikasi, karena anggota lebih terlibat tanpa terganggu dengan aktivitas lain. Ini dikarenakan pemuda saat ini lebih terhubung dengan teknologi.

Meningkatkan Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan: IPNU selalu memberi anggota kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, terutama dalam perencanaan kegiatan maupun evaluasi program, agar para anggota merasa dihargai dan bertanggung jawab atas kesuksesan organisasi. Dengan hal ini, mereka akan merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab atas kesuksesan organisasi.

Memberikan Penghargaan dan Insentif: Ini pastinya akan diberikan penghargaan kepada anggota yang berprestasi atau yang aktif terlibat dalam kegiatan organisasi karena ini salah satu cara memberikan penghargaan kepada anggota yang berprestasi atau yang aktif

terlibat dalam kegiatan organisasi adalah salah satu cara untuk mendorong partisipasi aktif. Penghargaan dapat berupa apa pun, bahkan pengakuan atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang lebih lanjut.

IPNU dapat lebih efektif menjalankan peranannya sebagai agen pembentukan karakter muda yang memiliki kemampuan, kejujuran, dan kepedulian terhadap masyarakat dengan menemukan dan mengatasi masalah kurangnya partisipasi aktif. (Wahyudi, 2018:120-135).

Tantangan yang Dihadapi IPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda Pengaruh Media Sosial dan Digitalisasi

Perkembangan media sosial dan digitalisasi merupakan komponen yang sangat penting dalam pengaruh budaya modern. Contohnya media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan YouTube, dan berbagai platform online lainnya, ini sangat memengaruhi pola pikir dan perilaku terutama para remaja. Begitu juga, sering kali media sosial membawa pengaruh budaya yang bersifat konsumtif, hedonistik, dan individualistik. Adapun nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan gotong royong yang diajarkan oleh IPNU menjadi suatu tantangan dalam hal ini.

Budaya Konsumtif dan Hedonistik: Dalam media social sangat banyak pengaruh yang mendorong gaya hidup mewah, konsumtif, dan pencarian kebahagiaan materiil para pemuda. Sehingga ini sangat mempengaruhi para pemuda untuk mengejar kebahagiaan dan kesuksesan dengan cara yang tidak sehat bahkan ingin sesuatu dengan cara instan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebudayaan lokal yang menekankan kesederhanaan dan keikhlasan.

Individu Lebih Dominan daripada Kolektivitas: Kesuksesan serta kesuksesan individu lebih diutamakan daripada kepentingan umum di era digital ini. Dan budaya ini juga bertentangan dengan semangat gotong royong dan kebersamaan yang diajarkan serta ditanamkan oleh IPNU itu sendiri untuk membangun pemuda yang peduli terhadap masyarakat. (S Hidayat, 2018: 102-115)

Globalisasi dan Pengenalan Budaya Asing

Salah satu yang menjadi tantangan besar bagi IPNU itu sendiri dalam membangun karakter generasi muda adalah globalisasi. Melalui berbagai cara, seperti media, hiburan, dan bahkan pendidikan, proses globalisasi membawa pengaruh budaya asing ke Indonesia. Bahkan seringkali, budaya asing ini lebih dominan dari pada kearifan lokal sehingga dikhawatirkan akan memberikan efek degradasi terhadap budaya lokal dan ajaran agama Islam yang dipegang teguh oleh IPNU.

Pemuda Terpengaruh oleh Nilai-Nilai Barat: Pengaruh pengaruh budaya barat, sering menekankan kebebasan individu, materialisme, dan gaya hidup serba cepat (instant), yang dapat menyebabkan generasi muda mengambil gaya hidup yang kurang menghargai nilai-nilai budaya dan juga agama di Indonesia. Hal ini dapat mengurangi kecintaan terhadap agama dan budaya lokal, serta mengikis solidaritas sosial, yang merupakan bagian penting dari sifat bangsa.

Kehilangan Identitas Budaya Lokal: Pengaruh pengaruh budaya barat, sering menekankan kebebasan individu, materialisme, dan gaya hidup serba cepat (instant), yang

dapat menyebabkan generasi muda mengambil gaya hidup yang kurang menghargai nilai-nilai budaya dan juga agama di Indonesia. Hal ini dapat mengurangi kecintaan terhadap agama dan

budaya lokal, serta mengikis solidaritas sosial, yang merupakan bagian penting dari sifat bangsa. (Maftuh, 2020:67-80).

Perubahan Pola Pikir dan Nilai-Nilai Sosial

Salah satu hasil dari pengaruh budaya modern adalah kecenderungan para generasi muda untuk mengubah cara pola mereka berpikir, yang lebih cenderung mengutamakan kebebasan pribadi tanpa memperhatikan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat menyebabkan individualisme yang tinggi dan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat yang menjadi bagian dari misi IPNU untuk membangun karakter generasi muda.

Individualisme dan Kehilangan Semangat Gotong Royong: Mereka yang lebih muda yang telah terpengaruh budaya modern mungkin memiliki gaya pandangan hidup yang lebih individualistis dan berfokus pada kesuksesan pribadi. Hal ini dapat mengurangi semangat gotong royong, kolaborasi, dan terutama solidaritas yang menjadi suatu ciri khas masyarakat Indonesia.

Mengutamakan Prestasi Material: IPNU perlu menantang para generasi muda untuk selalu mengutamakan nilai-nilai spiritual dan moral dalam hidup mereka daripada mengejar status sosial atau kekayaan. Namun, prestasi materi, seperti kesuksesan finansial atau popularitas, seringkali lebih diprioritaskan mereka di budaya modern ini, mengalihkan perhatian pemuda dari pentingnya membangun karakter dan kepribadian yang baik. (Wahyudi, 2019:50-62)

Keterbukaan terhadap Nilai-Nilai Agama dan Budaya

IPNU berbasis pada ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dan kebudayaan Indonesia dan berusaha mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara mengikuti perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya. Namun, pengaruh budaya modern yang sangat kuat, terutama melalui media sosial dan hiburan, seringkali membuat pemuda lebih tertarik dan terlena untuk mengikuti tren global yang tidak selalu sesuai dengan agama dan kebudayaan lokal kita.

Upaya Menghadapi Pengaruh Budaya Modern

Untuk mengatasi tantangan ini, IPNU dapat mengambil beberapa langkah strategis:

Mengadaptasi Kegiatan dengan Teknologi: IPNU dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan atau dakwah dan kebangsaan melalui platform digital seperti webinar, podcast, dan media sosial. Dengan demikian, IPNU dapat menjangkau lebih banyak pemuda dan memberikan alternatif yang positif serta edukatif yang mengikuti zaman untuk konten digital yang lebih sering memiliki efek negatif.

Pendidikan Karakter dan Budaya: IPNU akan terus menanamkan nilai-nilai karakter yang berbasis agama, seperti kejujuran, kedisiplinan, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab

sosial. Selain itu, IPNU akan selalu memperkenalkan dan mengedepankan nilai-nilai kebudayaan lokal, yang dapat menjadi identitas bangsa dalam menghadapi globalisasi.

Pelibatan Pemuda dalam Aksi Sosial: Mengajak pemuda terutama para remaja untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, pelatihan, atau kegiatan kepemudaan lainnya dapat memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai sosial dan kebersamaan dalam hidup mereka. (Suyanto M, 2021: 89-101) IPNU akan selalu mengimbangi pengaruh budaya modern yang kuat dan terus follow up generasi muda untuk tetap mengedepankan nilai-nilai agama, sosial, dan kebangsaan dalam kehidupan mereka dengan pemahaman yang tepat dan tindakan yang strategis.

Tantangan yang Dihadapi IPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda: Keterbatasan Sumber Daya

Karena keterbatasan ini, Program yang berusaha meningkatkan kepemimpinan dan karakter pemuda melalui kegiatan pendidikan dan pengembangan diri seringkali tidak berhasil.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai mengalami IPNU untuk menjalani program-programnya. IPNU memiliki banyak anggota yang sangat berbakat, tetapi tidak semua dari mereka memiliki keterampilan dan komitmen yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil organisasi.

Kualitas dan Ketersediaan Pengurus: Sebagian besar pengurus IPNU sering mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas mereka karena kurangnya waktu dan keterampilan serta jumlah pengurus yang berkualitas. Ini menyebabkan banyak tugas terbagi dan beberapa kegiatan tertunda.

Keterbatasan Pelatih dan Fasilitator: Pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan sosial, dan Pendidikan agama membutuhkan pelatih atau fasilitator yang berpengalaman. Namun, IPNU seringkali tidak memiliki cukup pelatih untuk mengelola program tersebut.

Kurangnya Pendampingan yang Terstruktur: Proses pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan merupakan bagian penting dari Pembangunan karakter. IPNU kadang-kadang menghadapi kesulitan dalam menyediakan pendamping yang cukup untuk membantu anggotanya berkembang secara keseluruhan. (Maftuh, 2020: 90-105)

Keterbatasan Sumber Daya Finansial

Sumber daya keuangan merupakan Sebagian yang menjadi kendala besar dalam pelaksanaan berbagai program IPNU. Tanpa dana yang memadai, IPNU tidak dapat melaksanakan kegiatan yang berdampak langsung pada anggota dan Masyarakat, seperti seminar, pelatihan, pengabdian Masyarakat dan kegiatan sosial lainnya

Biaya Kegiatan yang Tinggi: Biaya operasional yang tinggi terkait dengan banyaknya kegiatan, seperti transportasi, akomodasi, dan penyediaan materi lainnya. IPNU sering mengalami kesulitan mendapatkan dana yang cukup untuk menyelenggarakan program-program berkualitas tinggi.

Keterbatasan Akses ke Dana: Meskipun di beberapa cabang IPNU dapat bergantung pada donasi atau sponsor, tidak semua cabang dapat memiliki peluang untuk mendapatkan dana yang cukup. Akibatnya hal ini menghambat kemampuan IPNU untuk melaksanakan program yang dapat memperkuat karakter dan keterampilan anggota.

Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan: Tantangan lain yang dihadapi oleh IPNU adalah pengelolaan keuangan yang efektif, terutama di tingkat cabang yang lebih kecil. Tidak adanya sistem keuangan yang baik membuat membagikan dana dengan tepat serta memperburuk masalah pembiayaan dalam kegiatan.

Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur yang Memadai: Banyak cabang IPNU tidak memiliki kantor atau tempat kegiatan biasa. Karena terbatasnya dana dan transportasi yang memadai. Fasilitas kantor dan dukungan lain yang perlu di tingkatkan meskipun secara umum sudah memadai tidak sebanding dengan perangkat dan kegiatan yang dilaksanakan.

Kesulitan dalam Akses Teknologi: Di era modern, generasi milenial juga memiliki kreatif dan inovatif lebih kritis dan terbuka. Kesulitan dalam mendapatkan teknologi yang diperlukan untuk mengelola media sosial atau melakukan pelatihan berbasis internet, kelebihan-kelebihan mereka yang harus ditangkap sebagai peluang kaderisasi IPNU. (Hidayat, 2019: 55-67).

Dampak Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya ini berdampak langsung pada efektivitas dan jangkauan program-program yang dijalankan oleh IPNU, antara lain:

Kualitas Program yang Terbatas: Tanpa sumber daya yang memadai, bukan hanya IPNU saja melainkan organisasi manapun tidak dapat menyelenggarakan kegiatan dengan standar yang tinggi, yang pada akhirnya mengurangi manfaat yang dapat diperoleh anggota dan masyarakat.

Terbatasnya Jangkauan: Kesulitan IPNU saat ini adalah menjangkau lebih banyak pemuda, terutama di daerah terpencil, karena kekurangan dana dan pengurus yang berkualitas. Hal ini yang membatasi kemampuan IPNU dalam memperluas untuk membangun karakter generasi muda secara nasional.

Keterlambatan dalam Inovasi Program: Dikarenakan sumber daya yang kurang inilah seringkali membuat organisasi sulit untuk berinovasi dan merespon dinamika kebutuhan generasi muda. Jika tidak memiliki dana yang cukup dan tenaga kerja yang berkualitas, IPNU akan menghadapi kesulitan dalam membangun program baru yang sesuai dengan tren zaman yang selalu update. (Suyanto M, 2021: 29)

Solusi untuk Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya

Untuk mengatasi tantangan ini, IPNU perlu melakukan beberapa upaya strategis, antara lain:

Peningkatan Kerja Sama dengan Pihak Luar: Untuk mendapatkan dukungan pemasukan keuangan dari lembaga pemerintah, swasta, dan donor, IPNU dapat bekerja sama dengan lembaga atau organisasi lain. Kerja sama ini dapat mencakup penyediaan pelatih, fasilitator, atau akses ke fasilitas yang lebih baik.

Peningkatan Manajemen Keuangan dan Penggalangan Dana: Saat ini IPNU memerlukan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan penggalangan dana. Terutama dalam cara menggunakan teknologi untuk kampanye donasi online atau mencari sponsor yang sesuai dengan tujuan dan visi IPNU

Pendidikan dan Pelatihan untuk Pengurus: Dengan meningkatkan kemampuan pengurus dalam manajemen organisasi, pengelolaan sumber daya, dan desain dan pelaksanaan program dapat membantu meningkatkan kegiatan IPNU menjadi lebih baik dan profesionalitas.

Pemanfaatan Teknologi: Dengan IPNU dapat memanfaatkan platform digital untuk menyelenggarakan pelatihan, seminar, dan kegiatan lainnya tanpa bergantung pada fasilitas fisik yang terbatas. Serta Dengan memanfaatkan platform digital, IPNU dapat menjangkau lebih banyak pemuda di berbagai wilayah.

IPNU dapat mengatasi masalah ini dan terus berkontribusi dalam membangun karakter generasi muda yang berkualitas dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mencari inovasi dalam pendanaan dan pengelolaan.

KESIMPULAN

IPNU memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter generasi muda melalui pendidikan agama, moral, dan sosial. Program IPNU seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi, dan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anggotanya, termasuk nilai akhlakul karimah, disiplin, dan rasa cinta tanah air. Namun, organisasi ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, minimnya partisipasi aktif anggota, serta pengaruh budaya modern. Untuk mengatasi tantangan tersebut, IPNU perlu memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, memanfaatkan teknologi, serta meningkatkan kualitas kaderisasi. Dengan demikian, IPNU dapat terus menjadi agen pembentuk generasi muda yang berkarakter dan mampu bersaing di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarak, N. (2021). "Peran Organisasi Kepemudaan dalam Pembentukan Karakter Bangsa: Studi Kasus IPNU." *Jurnal Pemuda dan Kepemimpinan*, Vol. 7, No. 1, hlm. 88-100.
- Creswell, J. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: Sage Publications, 2014), hlm. 30-45.
- Hasan, M. (2017). "Pendidikan Karakter dalam Kaderisasi IPNU: Mengembangkan Kepemimpinan Pelajar yang Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 56-68.
- Hidayat, S. (2017). IPNU dalam Membentuk Karakter Pemuda Islam di Indonesia. *Jurnal Kajian Sosial dan Politik*, 8(1), 50-65.
- Hidayat, S. (2019). Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dengan Sumber Daya Terbatas: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Kepemudaan*, 7(2), 55-67.
- Hidayat, S. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda: Tantangan bagi Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 102-115.
- Maftuh, A. (2020). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menghadapi Pengaruh Budaya

- Global: Studi Kasus IPNU. *Jurnal Pemuda dan Masyarakat*, 10(1), 67-80.
- Maftuh, A. (2019). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 123-137.
- Maftuh, A. (2019). Tantangan Organisasi Kepemudaan dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota: Studi Kasus IPNU. *Jurnal Kepemudaan*, 5(1), 89-103.
- Maftuh, A. (2020). Tantangan Organisasi Kepemudaan dalam Pengelolaan Sumber Daya: Studi Kasus IPNU. *Jurnal Manajemen Organisasi*, 8(3), 90-105.
- Nurhayati, I. (2021). "Peran Organisasi Pelajar dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *Jurnal Kepemudaan* Vol. 12, No. 3, hlm. 45-56.
- Nurhayati, I. (2021). "Sejarah dan Peran IPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda," *Jurnal Kepemudaan*, Vol. 12, No. 3, hlm. 45-56.
- Sunarto, A. (2018). "Kaderisasi IPNU dalam Membangun Karakter Pemimpin Generasi Muda." *Jurnal Pemuda dan Kepemimpinan*, 7(1), 45-58.
- Suryanto, H. S. (2020). "Pendidikan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Pemuda," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 4, hlm. 44-59.
- Suryanto, H. S. (2019). "Pengaruh Organisasi Kepemudaan Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 2, hlm. 112-124.
- Suyanto, M. (2020). Strategi Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Organisasi Kepemudaan: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pengembangan Pemuda*, 8(3), 56-72.
- Suyanto, M. (2021). Budaya Modern dan Tantangan Karakter Pemuda Indonesia. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 6(4), 89-101.
- Suyanto, M. (2021). Keterbatasan Sumber Daya dalam Organisasi Kepemudaan: Mengoptimalkan Potensi yang Ada. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 29-41.
- Wahyudi, R. (2020). Pengembangan Keterampilan Sosial dalam Pendidikan Karakter pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 80-94.
- Wahyudi, R. (2018). Meningkatkan Peran Pemuda dalam Organisasi: Kendala dan Solusi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(2), 120-135.
- Wahyudi, R. (2019). Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Pemuda. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(3), 50-62.